

DOI: [10.59330/jai.v1i1.5](https://doi.org/10.59330/jai.v1i1.5)

JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Dwi Crysnanda Oktafian* | Indrian Supheni | Dwi Puji Rahayu | Hermiliani Olpah

AFILIASI:

Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

***KORESPONDENSI:**

dwicrys@gmail.com

HISTORI ARTIKEL**Diterima:**

20 September 2022

Direvisi:

10 Oktober 2022

Disetujui:

15 Desember 2022

Abstrak:

Latar Belakang: Pandemi *COVID-19* memberikan dampak besar baik secara kesehatan maupun ekonomi. Secara ekonomi, *COVID-19* memberikan pengaruh terhadap operasional perusahaan seperti penurunan produksi yang berdampak turunnya kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada efisiensi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan selama masa pandemi *COVID-19* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021.

Metode Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2021 sejumlah 47 populasi. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan total observasi sebanyak 100 sampel.

Hasil Penelitian: Berdasarkan analisis regresi linear berganda, *return* saham dipengaruhi oleh arus kas operasi secara positif dan signifikan namun tidak dengan laba akuntansi. Adapun secara bersama-sama, arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Riset ini memperjelas gambaran tentang bagaimana *COVID-19* memberikan dampak secara ekonomis kepada perusahaan di sektor pertambangan.

Kata kunci: Arus Kas Operasi; Laba Akuntansi; *Return* Saham.

SITASI: Oktafian, D. C., Supheni, I., Rahayu, D. P. & Olpah, H. (2023). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Masa Pandemi *COVID-19*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(1), 36-43.

Pendahuluan

Awal mula kemunculan terjadinya kasus *COVID-19* atau disebut juga dengan *corona* di Indonesia yaitu pada tahun 2020, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus bermula dari dua orang warga Indonesia yang berasal dari Kota Depok, Provinsi Jawa Barat yang terkonfirmasi positif *COVID-19*, dimana sebelumnya dua orang tersebut pernah bertemu dan berkontak fisik dengan Warga Negara Asing asal Jepang, yang telah terkonfirmasi positif *COVID-19* pada waktu berada di Malaysia sebelum tiba di Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia atau disebut juga dengan WHO sudah menyampaikan bahwasanya *COVID-19* merupakan suatu bahaya serius terhadap kesehatan di dunia, yang mampu menggoyah serta mengguncang suatu perekonomian dengan sangat tajam. Dampak ekonomi yang ditimbulkan terlihat dari banyaknya penurunan penjualan dan produksi karena perusahaan harus menanggung masalah keuangan akibat dari *COVID-19* serta meningkatnya angka pengangguran akibat efek dari *COVID-19*. Selain itu, *COVID-19* juga mempengaruhi ekuitas dan investasi. Secara spesifik, *COVID-19* juga memberikan dampak signifikan terhadap keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. *COVID-19* ini mempengaruhi keuangan perusahaan pertambangan, yang dimana di dalamnya terdapat laporan keuangan seperti arus kas operasi. Arus kas operasional memuat informasi mengenai kas yang diterima dari konsumen atau pendapatan piutang, pelunasan utang, pembayaran atas biaya pegawai (perlindungan dan remunerasi), penerimaan bunga, pembayaran pajak dan informasi arus kas lainnya terkait dengan aktivitas operasional. Arus kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi dapat dijadikan indikator untuk mempertimbangkan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan kas untuk melunasi pinjaman, menjaga kapasitas perusahaan dalam membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa harus bergantung pada pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktifitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan (Dasuki, 2020).



Gambar 1 Laba/Rugi Q3 YoY (Sandria, 2021)

Pandemi *COVID-19* menyebabkan penurunan penjualan perusahaan pertambangan yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan (Sandria, 2021). Menurut Irwandy Arif pandemi *COVID-19* ini menjadi sebab utama anjloknya investasi sektor minerba di tahun 2020 (Umah, 2020). Pada kuartal ketiga (Q3) tahun 2020 terjadi rata-rata penurunan penjualan sebesar 26% terhadap 10 emiten yang beroperasi di sektor pertambangan (Sandria, 2021). Pada Gambar 1, BOSS mencatat penurunan penjualan terkecil secara year on year (YoY) sebesar 18%, diikuti MBAP sebesar 19% dan HRUM membukukan penurunan penjualan dan pendapatan sebesar 32% (Sandria, 2021).

Pada Gambar 2, ADRO mampu memperoleh penjualan sebesar US\$1,954 miliar, setara dengan Rp27,36 triliun (kurs Rp 1400/US\$) dan INDY sebesar US\$ 1,538 miliar, setara Rp 21,53 triliun di kuartal III tahun 2020 meskipun mengalami penurunan kinerja (Sandria, 2021). Berdasarkan volume produksi, selama tahun 2020 ADRO memproduksi batubara sebesar 54,53 juta ton, turun 6% dari jumlah produksi di tahun sebelumnya. Volume penjualan batubara tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya dengan angka penjualan 54,14 juta ton (Sandria, 2021).

Dampak *COVID-19* terhadap penurunan laba dapat dilihat pada Gambar 2. INDY menjadi emiten yang mengalami penurunan laba operasi sebesar 575% tahun sebelumnya, diikuti oleh BUMI sebesar 258% dan mencatatkan diri sebagai pihak yang mengalami kerugian paling tinggi, sebesar US\$ 136,98 juta.

Tabel Acuan

		Revenue		Laba (Rugi) Operasi		Total Ekuitas		Perubahan (%) Rev	Perubahan (%) Laba	Perubahan (%) Eku
		2020	2019	2020	2019	2020	2019			
1	ADRO	\$ 1.954.520.000	\$ 2.654.133.000	\$ 120.669.000	\$ 437.556.000	\$ 3.888.643.000	\$ 3.983.395.000	-26%	-72%	-2%
2	INDY	\$ 1.538.651.430	\$ 2.079.875.395	\$ -	\$ 9.457.972	\$ 931.105.049	\$ 1.045.774.218	-26%	-575%	-11%
3	BUMI	\$ 587.886.132	\$ 751.851.937	\$ -	\$ 86.668.340	\$ 426.386.033	\$ 509.935.679	-22%	-258%	-16%
4	PTBA	\$ 861.299.437	\$ 1.089.559.794	\$ 116.733.275	\$ 209.483.912	\$ 1.111.373.576	\$ 1.234.939.402	-21%	-44%	-10%
5	ITMG	\$ 871.884.000	\$ 1.304.780.000	\$ 38.631.000	\$ 98.646.000	\$ 863.449.000	\$ 884.465.000	-33%	-61%	-2%
6	DOID	\$ 494.175.141	\$ 690.338.935	\$ -	\$ 3.693.810	\$ 1.040.854.175	\$ 1.181.911.191	-28%	-113%	-12%
7	HRUM	\$ 136.141.980	\$ 200.284.565	\$ 27.346.061	\$ 18.101.657	\$ 422.098.763	\$ 399.583.513	-32%	51%	6%
8	BOSS	\$ 10.456.496	\$ 12.700.4	\$ -	\$ 120.446	\$ 94.569.811	\$ 12.962.617	-18%	-2971%	630%
9	PTRO	\$ 249.925.000	\$ 378.742.000	\$ 13.163.000	\$ 20.606.000	\$ 214.345.000	\$ 212.563.000	-34%	-36%	1%
10	MBA P	\$ 159.666.359	\$ 196.636.808	\$ 25.530.771	\$ 26.460.891	\$ 136.385.811	\$ 145.640.390	-19%	-4%	-6%

Gambar 2 Pendapatan dan Laba YoY (Sandria, 2021)

Menurut Budiarmo dkk. (2020) pandemi COVID-19 berefek pada menurunnya penjualan pada perusahaan dan menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pandemi COVID-19 cukup signifikan dalam memberikan tekanan kepada pasar batubara yang berdampak pada realisasi produksi komoditas emas hitam. Secara general, Analisis Kebijakan Madya Ditjen Mineral dan Batubara (Minerba) Kementerian ESDM, Dodik Ariyanto mengatakan bahwa jumlah produksi batubara secara nasional menyentuh angka 510 juta ton hingga November 2020, turun 11% apabila dibandingkan dengan capaian produksi yang dihasilkan pada tahun lalu sejumlah 570 juta ton (Mulyana, 2020). Bagi perusahaan dengan kualitas kalori produksi batubara di bawah 4.000 kkal dan tidak memiliki kontrak jangka panjang, menjadi pihak yang paling berdampak karena harus mengurangi jumlah produksi atau bahkan menghentikan operasi (Mulyana, 2020).

Dengan adanya penurunan ini mengakibatkan perusahaan pertambangan mengalami kerugian. Tidak cuma itu saja, adanya pandemi ini juga mempengaruhi indeks harga saham (IHSG) di bursa efek. Nurhidayat (2020) mengungkapkan beberapa penurunan IHSG 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi transaksi harian 1,49% menjadi 462 kali. Penurunan signifikan terhadap perdagangan dibursa terjadi dibulan Maret 2020.



Gambar 3 Indeks Saham Pertambangan (JKMING) (Wicaksono, 2020)

Gambar 3 menunjukkan indeks saham pertambangan (JKMING) yang fluktuatif (Wicaksono, 2020). Pada bulan Maret 2020, indeks saham sektor pertambangan mengalami penurunan sejumlah Rp 1080,81 dan menjadi penurunan tertinggi dalam 2 tahun terakhir. Sejak munculnya kasus penularan virus corona, tercatat terjadi penurunan penurunan indeks di bulan Maret 2020. Namun dengan naiknya harga minyak mentah yang bisa mencapai \$40 USD/barelnya, secara perlahan menaikkan indeks saham hingga menyentuh nilai tertingginya dalam 2 tahun terakhir sebesar 1940,13 di bulan Maret. Pertumbuhan indeks harga saham mengindikasikan bahwa ketertarikan investor untuk sektor pertambangan masih

tinggi. Adanya penurunan dan peningkatan permintaan berbanding lurus dengan rendah tingginya harga saham yang pada akhirnya akan berdampak juga pada penurunan dan peningkatan *return* saham.

Perkembangan dunia usaha di masa pandemi *COVID-19* memerlukan ketersediaan dana serta akses sumber dana demi keberlangsungan operasi di dunia usaha. Persaingan dalam dunia usaha sekarang begitu sangat ketat dan semakin kompetitif. Untuk dapat mengelola dana eksternal serta menggunakannya sebaik mungkin dana perusahaan tersebut, maka perusahaan harus mengelolanya salah satunya ke dalam pasar modal. Pasar modal akan menjadi sebuah tempat atau sarana perusahaan dimana dapat menanamkan modalnya, serta menjadikan perusahaan tersebut mampu bersaing secara baik dan sehat, dan untuk memikat investor supaya tertarik dan mau menanam modalnya ke dalam perusahaan secara investasi agar terjalin hubungan yang saling menuntungkan antara kedua belah pihak.

Pasar modal mempunyai kedudukan serta peranan penting dalam ekonomi sebuah negara. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi sebuah usaha serta tempat perusahaan dalam menarik perhatian masyarakat (investor) untuk mendapatkan dana. Saat mengambil keputusan dalam berinvestasi, informasi yang sangat akurat serta teliti dibutuhkan oleh investor dengan harapan mendapatkan berupa keuntungan atau *return* seperti *capital gain* ataupun deviden. Oleh karenanya kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, menjadi sumber utama bagi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan memberikan sebuah gambaran tentang baik atau tidaknya keuangan suatu perusahaan serta memberikan cerminan tentang kinerja suatu perusahaan dalam memberi laporan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil sebuah kebijakan. Tujuan adanya laporan keuangan adalah memberikan sebuah keterangan serta penjelasan terkait tentang posisi keuangan, perubahan pada posisi keuangan dan kinerja pada perusahaan yang memberikan manfaat pada pemakai di dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan. Dalam penelitian kali ini laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan arus kas serta laba rugi perusahaan.

Laporan arus kas akan memberi sebuah gambaran laporan keuangan dari sebuah perusahaan, laporan arus kas dapat digunakan sebagai standar atau pijakan dalam melihat kinerja perusahaan. Laporan arus kas memiliki dua macam bentuk yang dimana hal tersebut merupakan hal penting dalam laporan arus kas pertama, yaitu laporan arus kas masuk serta laporan arus kas keluar. Dan dalam hal ini terdapat pula laporan arus kas operasi merupakan salah satu dari bagian laporan arus kas. Arus kas operasi merupakan laporan mengenai operasional dari pemasukan serta pengeluaran aktivitas perusahaan, arus kas operasi didapat melalui hasil dari pendapatan perusahaan tersebut.

Laba akuntansi merupakan bentuk dari bertambahnya aset ataupun berkurangnya suatu kewajiban yang diperoleh yang dimana berakibat ke dalam naiknya suatu ekuitas tidak berasal dari investasi modal. *Return* saham merupakan pendapatan dari jual beli saham yang diperoleh seorang investor terkait untung rugi dalam beberapa kurun waktu tertentu.

Wabah *COVID-19* menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk memperjelas gambaran sejauh mana *COVID-19* memberikan dampak ekonomis yang serius pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah informasi tentang perubahan dari arus kas operasi serta laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham yang digunakan oleh seorang investor dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan terkait investasi di masa pandemi *COVID-19*. Kebijakan dari investor tersebut akan terlihat dari *return* yang di dapatnya. Penelitian ini dilakukan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat penting. Perusahaan sektor pertambangan memiliki keuntungan tidak hanya dalam jangka pendek saja namun perusahaan sektor pertambangan mempunyai keuntungan jangka panjangnya juga didalam perusahaan pertambangan terdapat analisis fundamental yang dimana menggunkan laporan keuangannya sebagai petunjuk serta dasar analisisnya.

Penelitian ini menggunakan Teori *signaling* yang menerangkan tentang penjelasan menyangkut bagaimanakah sebenarnya perusahaan itu mampu memberi sinyal bagi pemakai atau pengguna dari laporan keuangan. Menurut Darmayanti et al. (2021) sinyal sendiri adalah suatu bentuk sikap langkah manajemen dalam memberi petunjuk atau informasi kepada seorang investor mengenai bagaimana manajemen dalam melihat serta mempertimbangkan harapan perusahaan kedepan.

Teori sinyal memberikan penjelasan mengapa perusahaan memiliki kemampuan untuk menyampaikan laporan atau sebuah informasi mengenai laporan keuangan dengan pihak luar. Kemampuan perusahaan tersebut mampu mendorong suatu informasi dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi diantara perusahaan dengan pihak eksternal atau luar maka dari itu, perusahaan lebih banyak mengerti tentang mengenai harapan dan keinginan di masa mendatang, ketimbang pihak eksternal dalam hal ini adalah investor ataupun kreditor. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya teori signal merupakan teori tentang bagaimana perusahaan memberikan suatu informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor atau kreditor dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi bersumber pada suatu kejadian yang mendorong laba bersih dan selain itu juga adalah sebuah parameter yang dimana mampu memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan mampu membuat biaya yang cukup serta mampu menutup hutang. Hubungan dari arus kas operasi ini dengan *return saham* pernah dijelaskan dengan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Pamungkas, (2018) dimana arus kas operasional dan keuangan berpengaruh positif terhadap *return saham*. Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Abbas (2019) dimana variabel akuntansi pendapatan dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*.

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham secara parsial.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Yocelyn dan Christiawan (2012) berpendapat bahwa laba akuntansi bagi seorang investor merupakan suatu hal yang penting serta berguna bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya di sebuah operasi yang tinggi dimana perusahaan jika mampu menaikkan labanya maka harga dari saham perusahaan tersebut akan meningkat, maka dari itu jika perusahaan dapat memberikan deviden yang besar hal ini akan mempengaruhi *return saham*.

Kasmiasi dan Santosa (2019) melakukan penelitian serta pengujian tentang pengaruh laba akuntansi, komponen, serta keputusan pendanaan yang menunjukkan bahwa laba secara bersamaan dengan semua variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

H₂ : Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan juga subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menjadikan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2021 yang diakses di www.idx.co.id sebanyak 47 perusahaan.

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditetapkan

untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2020 hingga periode 2021; 2) Sudah menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan triwulannya secara lengkap mulai dari triwulan I tahun 2020 sampai dengan triwulan I tahun 2021; 3) Data perusahaan secara lengkap mengenai arus kas operasi, laba akuntansi serta harga sahamnya periode 2020 – 2021 dan 4) Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan data penelitian dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan dianalisis menggunakan analisis linear berganda untuk meramalkan tentang bagaimana kondisi (naik atau turunnya) variabel dependen atau kriterium (Dasuki, 2020). Selanjutnya hasil pengujian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Rit = a + \beta_1 AKO + \beta_2 LAK + e \quad (1)$$

Pada rumus (1), variabel *return saham* (Rit) adalah variabel dependen, arus kas operasi (AKO) dan laba akuntansi (LAK) merupakan variabel independen dengan dilambangkan dengan β_1 dan β_2 untuk nilai masing-masing koefisien beta yang diperoleh dari hasil regresi linear berganda variabel AKO dan LAK.

Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik sudah dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis terhadap data penelitian. Secara bersama-sama berdasarkan Uji F (Tabel 1), seluruh variabel arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki nilai $F_{hitung} (9,638) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai $.sig (0,000) < 0,05$ yang artinya arus kas operasi dan laba akuntansi memberikan pengaruh terhadap *return* saham secara signifikan. Adapun hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) pada Tabel 2 menjelaskan variabel arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki nilai 0,149 yang artinya, *return* saham diperjelas oleh variabel arus kas operasi dan laba akuntansi sebanyak 14,9% dan 85,1% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil ini disebabkan karena ketika seorang investor akan mengambil keputusan terkait dengan investasi, investor akan memberikan perhatian terhadap informasi dalam laporan keuangan yang diterima terutama informasi mengenai arus kas dan laba akuntansi sebagai dasar dalam melakukan kebijakan soal investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Utomo dan Pamungkas (2018). Dapat disimpulkan arus kas operasi dan laba akuntansi berbading lurus dengan *return* yang akan diterima pemilik saham. Utomo dan Pamungkas (2018) menjelaskan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi memberikan sebuah informasi yang mampu memperkuat hubungan dengan *return* saham.

Tabel 1 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13813,036	2	6906,518	9,638	0,000 ^b
	Residual	69511,964	97	716,618		
	Total	83325,000	99			

a. Dependent Variable: Rank of Y
 b. Predictors: (Constant), Rank of X2, Rank of X1

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,407 ^a	0,166	0,149	26,769725

Hasil pengujian secara parsial disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil Uji T, variabel arus kas operasi (X₁) memiliki nilai .sig (0,000) < 0,05 dengan nilai t_{hitung} (4,082) > t_{tabel} (1,984), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham. Besarnya nilai koefisien beta (0,394) menandakan bahwa nilai *return* saham akan naik sebesar 0,394 untuk setiap kenaikan satu satuan dari arus kas operasi apabila variabel lain dalam keadaan konstan. Berdasarkan perspektif investor kenaikan arus kas operasi menandakan sinyal positif terkait dengan prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Kenaikan arus kas operasi memberikan daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan dan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utomo dan Pamungkas (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi mampu memperkuat hubungan antara arus kas operasi dan *return* saham dan penelitian Abbas (2019) bahwa variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh pada *return* saham.

Sebaliknya, hasil pengujian parsial laba akuntansi (X₂) terhadap *return* saham akan naik sebesar 0,042 untuk setiap kenaikan satu satuan laba akuntansi, namun hasil Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 0,435 < t_{tabel} 1,984 dan .sig (0,664) > 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi terhadap *return* saham sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Pamungkas (2018) yang dimana manajemen laba mampu memperkuat hubungan dengan *return* saham. Tidak berpengaruhnya variabel laba akuntansi terhadap *return* saham terjadi karena pada periode tahun 2020 terjadi adanya krisis ekonomi yang diakibatkan adanya wabah virus COVID-19 sehingga produksi ataupun kegiatan – kegiatan perusahaan menurun dan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	28,503	6,449		4,420	0,000
X1	0,394	0,096	0,394	4,082	0,000
X2	0,042	0,096	0,042	0,435	0,664

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, mengacu pada rumus (1) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{it} = 28,503 + 0,394 \text{ AKO} + 0,042 \text{ LAK} + e$$

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan pada masa pandemi COVID-19 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil Uji T, variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun sebaliknya, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Turunnya produksi atau kegiatan-kegiatan perusahaan pada masa krisis ekonomi yang disebabkan oleh

wabah COVID-19 menyebabkan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,149 atau sebesar 14,9% dan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S. (2019). Effect Of Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow, and Net Profit Margin on *Return* of Shares (On Insurance Company listed on the Stock Exchange in 2011-2014). *Pediatric Physical Therapy*, 22(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8TMUN>
- Budiarso, N. S., Hasyim, A. W., Soleman, R., Zam, I. Z., & Pontoh, W. (2020). Investor behavior under the COVID-19 pandemi: The case of Indonesia. *Innovations*, 17(3), 308-318.
[https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.23](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.23)
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Dan *Return* Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.v4.i4.4624>
- Dasuki, T. M. S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Firm Size, Dan Momentum Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Periode 2014–2018 Di Bursa Efek Indonesia. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 81-100. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.177>
- Kasmianti, K., & Santosa, P. W. (2019). Informasi Laba, Komponen Arus Kas, Keputusan Pendanaan dan *Return* Saham: Empirical Evidence at Indonesia Stock Exchange (Studi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(2), 157–166.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1638>
- Mulyana, R. N. (2020, Desember 19). Akibat pandemi COVID-19, produksi batubara Indonesia anjlok 11%. *Kontan*. Diakses dari <https://industri.kontan.co.id/news/akibat-pandemi-COVID-19-produksi-batubara-indonesia-anjlok-11>
- Nurhidayat. D. (2020, April 24). Terimbas Pandemi COVID-19 Perdagangan Bursa Terus Menurun. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/307210/terimbas-pandemi-covid-19-perdagangan-bursa-terus-menurun>.
- Sandria. F. (2021, Maret 03). Dihantam Pandemi 2020, Intip Kinerja 10 Raksasa Batu Bara RI. *CNBC Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210303141134-17-227577/dihantam-pandemi-2020-intip-kinerja-10-raksasa-batu-bara-ri/2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Umah. A. (2020, November 11). Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi. *CNBC Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya>
- Utomo, D., & Pamungkas, I. D. (2018). Cash flow activities and stock *returns* in manufacturing of indonesia: a moderating role of earning management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1-10.
- Wicaksono. B. (2020). Perbandingan Investasi Saham Pertambangan Sebelum Dan Sesudah COVID-19. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/bimowicaksono3/5fe05f5f8ede4836117e7432/perbandingan-investasi-saham-pertambangan-sebelum-dan-sesudah-covid-19>
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 14(2), 81-90.
<https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>